

**PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF DI MUALLAF
CENTER YOGYAKARTA
(PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

ARAFAT NOOR ABDILLAH

NIM. 13520019

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arafat Noor Abdillah
NIM : 13520019
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Rt 01/Rw 02 Dsn. Krajan I, Desa Majaksingi, Kec.
Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
No.Telp/Hp : +6289658675115
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf
Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2017

Yang menyatakan,



Arafat Noor Abdillah
NIM. 13520019



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1573/Un.02/DU/PP.05.3/07/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF
DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA
(PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA)**

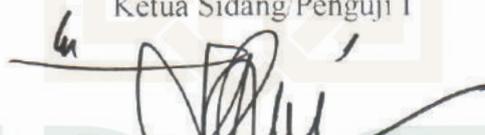
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arafat Noor Abdillah
NIM : 13520019
Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 11 Juli 2017
Nilai munaqasyah : A- (90,3)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

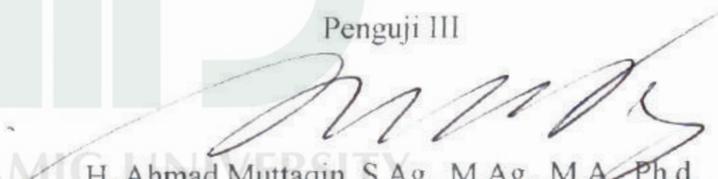
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP: 19802802 201101 1 003

Penguji III


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.d.
NIP: 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 09 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN


Dr. Ahim Roswantoro, M.Ag.
NIP: 19681208 199803 1 002

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN Dr. Sekar Ayu Aryani, M. AgFakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr..... Arafat Noor Abdillah

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

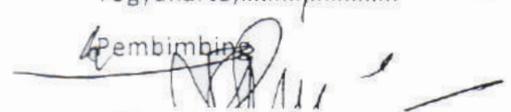
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr :

Nama : Arafat Noor AbdillahNIM : 13520019Jurusan/Prodi : STUDI AGAMA AGAMAJudulSkripsi : Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf
di Muallaf Center Yogyakarta
(Perspektif Psikologi Agama)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam Jurusan Studi Agama Agama (Perbandingan Agama) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara/I tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan untuk itu kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15/6-2017Pembimbing


Motto

“Jangan pernah mengharap sesuatu yang indah, jika tidak pernah merasakan jerih payah dan pengorbanan. Bukan masalah hidup yang kejam, bukan juga berkorban dan jadi korban. Hanya saja kita memang perlu melalui semuanya untuk mendapatkan makna hakikat dari sebuah perjuangan dan pengalaman.”:

Arafat Noor Abdillah



Persembahan

Ku persembahkan karya ini kepada, orang tua dan keluargaku tercinta yang senantiasa dengan sabar selalu mendo'akanku, memberikan semangat dan dukungan serta mencurahkan kasih sayangnya kepadaku.



“Keluarga adalah tempat kembali dan tempat mencurahkan segala isi hati. Karena mereka kita selalu ada di dunia.”

(Luthfi Noor Ichsan Mahendra)

Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah, tidak ada ucapan yang pantas dan layak kecuali hanya memuja dan memuji dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan harapan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan segala rahmat dan kasih sayang Allah, penulisan skripsi sampai kepada muaranya, sebuah karya dengan judul Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama).

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Studi Agama (S. Ag) di Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari keluarga, sahabat, almamater serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa, ayahanda Hamron Zubadi dan Ibunda Lilis Madyawati tercinta. Terima kasih banyak atas segenap do'a yang tak pernah putus, cinta, perhatian dan kasih sayang, pengorbanan, serta kekuatan senyumannya. Dengan apapun penulis berusaha membalasnya, sampai kapanpun tidak akan pernah sepadan dengan apa yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah senantiasa menjaga serta melindungi dan memberikan segala apa yang dibutuhkan. Dan semoga Allah memberikan balasan yang sepadan di surga-Nya.
2. Saudaraku Luthfi Noor Ikhsan Mahendra dan Fawwaz Noor Amirul Huda, saudara yang tiada henti mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi atas pembelajaran hidup.
3. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Ustadzi Hamzah, M. Hum, selaku Ketua Prodi dan juga Bapak Khairullah Dzikri, MA,St. Rel., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Roni Ismail, S. Th. I., M. S. I., selaku dosen penasehat akademik, terima kasih banyak atas semua masukan-masukan akademik.
7. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas semua masukan-masukan akademik dan telah menyempatkan banyak waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membagi ilmu dengan tulus dan memberikan motivasi serta pengalamannya kepada mahasiswa Ushuluddin, khususnya kepada penulis.
9. Segenap Karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Ibu Tris dan Bapak Yudi, serta Pak Joko atas pelayanan yang terbaik dan ramah yang diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan CORE' I3 (Comparative Religion 2013), yang telah meramaikan sudut ruang kampus. Terima kasih atas pertemanan yang telah kalian berikan. Kalian akan selalu dikenang dalam mengarungi hidup ini. Sukses selalu untuk kalian dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.
11. Untuk para sahabat seperjuangan, Supriyanto Munte, Yusuf Hasiuan, dan Hamid Fahmi, terimakasih atas waktu kebersamaan kita. Kalian adalah teman bercanda ria, teman yang tidak pernah luput untuk menghidur dan selalu memberikan dukungan serta pengalaman-pengalaman berharga. Semoga Allah senantiasa melindungi dan meridhai kita semua sampai kapanpun.
12. Rekan-rekan GORDUKA (Gontor Di UIN Sunan Kalijaga), terima kasih atas semua kebaikan dan kebersamaan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis. Kalian adalah teman bercanda ria yang banyak memberikan warna kehidupan sepanjang perjalanan kuliah yang ditempuh penulis.
13. Rekan-rekan PMII Kom-Fak Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta, terima kasih atas pengalaman berorganisasi yang turut memberikan ritme berharga di kampus. Semoga masih bisa terus berproses dengan usaha yang gigih di manapun kita beranjak.
14. Sahabat Keluarga Muallaf Center Yogyakarta yang telah bersedia direpotkan, serta para muallaf binaan Muallaf Center Yogyakarta, yang telah mengizinkan, penuh keramahan dan bantuan data-data yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.

15. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Semoga ilmu yang telah Allah berikan kepada manusia dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata bagi lingkungan dan agama. Penulis juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak keluarga, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama) merupakan penelitian lapangan yang lebih memfokuskan bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama pada muallaf. Proses perkembangan religiusitas dalam konversi agama merupakan bentuk keberagaman yang memerlukan pembinaan dan pendampingan psikologis. Dalam pandangan psikologis, para muallaf mengalami gejala jiwa yang disebabkan adanya keraguan dan kekhawatiran atas pengambilan sikap yang seharusnya mereka lakukan.

Dalam melakukan kajian skripsi ini, penulis tidak keluar dari tiga rumusan masalah, yaitu: 1) apa bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang terdapat di Muallaf Center Yogyakarta, 2) Bagaimana proses pemantapan beragama yang terjadi pada muallaf dalam pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta, 3) Bagaimana implikasi pembinaan keagamaan terhadap para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta. Dengan demikian, kajian dalam skripsi ini bertujuan menjawab tiga rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori tentang Konversi Agama Walter Houston Clark dan teori Dimensi Religiusitas dari Glock and Stark. Metode pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, interview, kuisisioner, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif dengan prosedur reduksi data, penyajian data serta verifikasi data dengan metode triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembinaan keagamaan yang terdapat di Muallaf Center Yogyakarta mengambil bentuk pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa' serta kajian-kajian tentang akidah dasar Islam dan pembinaan regional dengan metode *sharing* akidah. (2) Proses pemantapan beragama dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta mengalami beberapa tahapan dalam keberagaman para muallaf yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial, keluarga, dan pendidikan keagamaan. Proses pemantapan beragama para muallaf melalui pembinaan keagamaan yang berupa pembinaan liqa' dan *sharing* akidah. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan dalam keberagaman para muallaf. (3) Pembinaan keagamaan kepada para muallaf pasca terjadinya konversi agama berimplikasi pada keberagaman mereka. Perubahan yang terjadi para pra konversi agama dan pasca konversi agama ditunjukkan dengan sikap dan perilaku keagamaan para muallaf. Keberagaman para muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang diekspresikan melalui pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II : GAMBARAN UMUM MUALLAF CENTER YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Muallaf Center Yogyakarta	36
B. Peran dan Fungsi Muallaf Center Yogyakarta	38
C. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan Muallaf Center Yogyakarta	41
D. Kondisi Sosial Para Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta Sebelum Terjadinya Konversi Agama	44

BAB III : PROSES PEMBINAAN KEAGAMAAN

MUALLAF CENTER YOGYAKARTA

A. Proses Konversi Agama Pada Muallaf Menuju Kemantapan Beragama	52
B. Faktor-Faktor Penyebab Konversi Agama Pada Muallaf Binaan Muallaf Center Yogyakarta	68
C. Pembinaan Keagamaan Muallaf Pra dan Pasca Pembacaan Syahadat	78

BAB IV : IMPLIKASI PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP

KEMANTAPAN BERAGAMA PARA MUALLAF

A. Sikap Keagamaan Para Muallaf Sebelum Terjadinya Konversi Agama	102
B. Sikap Keagamaan Para Muallaf Setelah Mendapatkan Pembinaan Keagamaan	110

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran-saran 118

DAFTAR PUSTAKA 119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan dan rasa tanggungjawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengalaman keagamaan. Di zaman sekarang ini, kebutuhan manusia dan permasalahan kehidupan semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa.¹ Ketenangan jiwa ini dapat diperoleh melalui sebuah agama.

Di dalam buku “*Pengantar Ilmu Jiwa Agama*” karya Djamaluddin dan Ramayulis dikatakan bahwa tatkala Allah membekali manusia dengan nikmat berpikir dan daya penelitian serta diberikan rasa bingung dan bimbang untuk memahami alam sekitarnya. Hal inilah yang mendorong manusia untuk mencari sesuatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya.² Seperti sebuah kasus dalam dinamika keberagaman di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang sekarang menjadi tempat berlangsungnya agenda pembinaan keagamaan terhadap para muallaf. Sebuah kekhawatiran dalam konversi agama para muallaf menjadikan peranan pembinaan Muallaf Center Yogyakarta sebagai pendampingan psikologis untuk melakukan pemantapan religiusitas.

¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 12.

² Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 70.

Para muallaf yang melakukan konversi agama dilatarbelakangi oleh pendidikan keluarga. Mereka tidak mendapatkan dukungan positif dalam beragama, sehingga para muallaf kurang meyakini agama sebelumnya. Intensitas pengetahuan mereka tentang agama-agama lain juga menimbulkan sikap kegelisahan di setiap individu umat beragama; terjadinya beberapa pemahaman baru tentang agama yang berujung pada tindakan kekerasan. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman atau ideologi pemikiran antar umat beragama yang mempengaruhi keyakinan dan penerimaan iman dari masing-masing muallaf.

Konflik batin para muallaf terkadang hadir di dalam diri mereka, seperti rasa tidak tenang sebelum melakukan perpindahan agama. Mereka merasa tidak puas dan kecewa terhadap agama yang selama ini dianutnya. Munculnya perasaan-perasaan tersebut, diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagamaan. Setelah kekecewaan mencapai puncaknya, terjadi perubahan sikap dan tindakan dalam beragama dari segi keyakinan, ritual, pengetahuan keagamaan, penghayatan agama, dan pengamalan ajaran agama.

Perubahan keyakinan pada diri seseorang, dari segi ilmu jiwa agama bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan. Hal ini merupakan suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dalam keberagamaan seseorang. Seorang muallaf mengalami kerentanan jiwa yang ditunjukkan dengan sikap keberagamaannya. Kerentanan jiwa tersebut meliputi intensitas intelektual terhadap ajaran-ajaran agama yang

selama ini dianutnya, tingkatan emosional dalam beragama dirasakannya sesuai keadaan hatinya ketika beribadah kepada Tuhan, dan cara bergaul di dalam masyarakat.

Kerentanan jiwa pada aspek-aspek tersebut melahirkan keputusan yang diambil para muallaf. Padahal, keputusan tersebut merupakan suatu hal yang paling sulit dalam kehidupan mereka. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat karib dan teman-teman non muslim yang menentang keputusan mereka, dan mereka juga mendapatkan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat. Di samping itu, muallaf yang telah meninggalkan agama sebelumnya harus menghadapi berbagai macam ancaman dan juga bujukan dari pihak keluarga, rekan, dan masyarakat sekitar, seperti pemutusan hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan dikucilkan dari pergaulannya. Teror fisik dan mental juga gencar dilakukan oleh kalangan non Islam dalam rangka mengembalikan para muallaf kepada agama sebelumnya.

Para muallaf setelah membaca dua kalimat syahadat sangatlah sulit untuk dilihat kematangan beragamanya. Keberagamaan muallaf dalam proses pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta dapat dilihat dari proses konversi agama dalam diri mereka, seperti masa gelisah yang kadang-kadang mereka sadari atau bahkan tidak dimengerti. Dari kegelisahan-kegelisahan yang sering dirasakan, sebagian muallaf mengalami peristiwa “pencerahan” secara mendadak dan sebagian lainnya

mebutuhkan pembinaan untuk membantu konflik batin yang mereka alami.

Menurut Zakiah Daradjat, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain: pertentangan batin, pengaruh hubungan dengan tradisi agama, ajakan atau seruan dan sugesti, faktor-faktor emosi, serta kemauan.³ Secara psikologis, seseorang sebelum melakukan perpindahan agama, mengalami guncangan batin yang hebat dan mengalami labilitas emosional yang cukup tinggi sampai pada akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan perlunya suatu pembinaan yang intensif untuk mengembalikan stabilitas emosionalnya serta untuk menjaga agar para muallaf tersebut merasakan kemantapan iman yang dimilikinya.

Dalam kasus muallaf di atas, maka peneliti melihat bahwa agama sudah menjadi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap keberagaman muallaf melalui dukungan yang diberikan berupa bimbingan, pembinaan, dan perhatian kepada potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan maka akan terjadi keselarasan. Sebaliknya, jika potensi itu dikembangkan dalam kondisi yang bertentangan dengan kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidakseimbangan pada diri seseorang.⁴

³ Zakiah Daradjat, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 165.

⁴ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 37.

Kedudukan seorang muallaf dalam beragama pasti akan menemukan beberapa masalah yang muncul dari lingkungan agama sebelumnya. Adaptasi diri seorang muallaf tidaklah mampu tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, perlunya pengukuhan iman melalui pembinaan keagamaan yang dilandasi dengan materi-materi dasar iman dan Islam pada seorang muallaf. Secara intelektual dan emosional, mereka akan mampu untuk menjawab permasalahan yang pasti akan dihadapinya. Namun, bagi para muallaf yang mendapatkan teror secara fisik dan tekanan-tekanan dari lingkungan agama lama yang dianutnya akan mendapatkan pembinaan secara khusus. Seperti yang terjadi dalam pembinaan keagamaan pada Muallaf Center Yogyakarta yang bertujuan untuk menaungi kegelisahan dalam diri seorang muallaf.

Pengalaman religius seorang muallaf merupakan sebuah kajian yang penting bagi disiplin ilmu psikologi agama guna membuktikan bahwa pengalaman beragama tidaklah cukup dengan pertanggungjawaban iman atas kalimat syahadat. Pengalaman beragama yang bercorak emosi dan afeksi membutuhkan pembinaan keruhanian atau keagamaan dari dalam maupun luar dirinya.⁵ Dari berbagai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam rutinitas keagamaan Muallaf Center Yogyakarta, mereka menggunakan metode dakwah dalam melakukan pembinaan keagamaan, khususnya terhadap para muallaf. Dalam agenda dakwah yang

⁵ Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 53.

disertakan pembinaan keagamaan muallaf, Muallaf Center Yogyakarta menghadapi beberapa hambatan, seperti kasus yang berhubungan dengan tradisi keagamaan di daerah Gunung Kidul, faktor krusial yakni pendidikan agama keluarga muallaf yang berbeda keyakinan, sehingga menyebabkan munculnya konflik kecil antara kedua belah pihak.⁶

Muallaf Center Yogyakarta dibentuk atas dasar kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap kegelisahan yang dialami oleh muallaf. Oleh karena itu, Muallaf Center Yogyakarta bekerja sama dengan Muallaf Center Indonesia dengan membuat sebuah lembaga untuk menaungi para muallaf agar mereka mendapatkan pembinaan, perlindungan, perhatian, bimbingan, dan bantuan. Tujuan Muallaf Center Yogyakarta bertempat di Masjid Gedhe Kauman, karena Muallaf Center Yogyakarta ingin mengadakan kerja sama dengan Masjid Gedhe Kauman yang merupakan pusat kegiatan ke-Islaman Yogyakarta. Selain itu juga Muallaf Center Yogyakarta dan Masjid Gedhe Kauman memiliki visi dan misi yang sama.⁷

Muallaf Center Yogyakarta memiliki visi dan misi salah satunya dalam bidang keagamaan, diantaranya mendirikan sarana ibadah; menyelenggarakan pembacaan syahadat bagi calon muallaf; meningkatkan pemahaman keagamaan dalam menyelenggarakan pengajian secara mandiri atau bekerja sama dengan Pondok Pesantren, Madrasah, atau

⁶ Hasil wawancara dengan mas Fandy Wiyogo Gunawan (pembina muallaf) pada Ahad, 16 April 2017 pukul 16.30 di Gedung Armina Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

⁷ Dokumentasi Presentasi “Konsolidasi Muallaf Center DIY – JATENG – JATIM” pada tanggal 5 Februari 2017 diambil pada Sabtu, 14 April 2017 di Gedung Armina Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

organisasi Islam; menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah yang menjadi bagian para muallaf atau yang membutuhkan; melaksanakan syiar keagamaan; dan studi keagamaan. Dalam pembinaan muallaf yang dilakukan dengan materi-materi dasar seperti, akidah, syari'ah, ibadah, dan fikih wanita serta pelaksanaannya pun melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan keteladanan. Bagi para calon muallaf dan muallaf harus menyadari benar bahwa agama yang lama akan segera ditinggalkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang syari'at-syari'at agama perlu sekali diterapkan dalam pembinaan keagamaan bertujuan untuk mengawal dan mengukuhkan pondasi dasar keimanan para muallaf.

Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan pengalaman beragama para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta serta peranan pembinaan keagamaan terhadap religiusitas para muallaf. Alasan peneliti menitikberatkan kasus ini kepada mereka karena, *pertama* para muallaf tersebut mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, keagamaan dan tingkat kontribusi terhadap agama barunya. *Kedua*, penelitian tentang implikasi pembinaan keagamaan yang ditemukan dalam banyak literatur belum terfokus pada para muallaf dalam kemantapan beragamanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa bentuk-bentuk pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pemantapan beragama para muallaf dalam pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi pembinaan keagamaan terhadap para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang ada di Muallaf Center Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui proses pemantapan beragama para muallaf dalam pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui implikasi pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan kontribusi terhadap keilmuan Studi Agama-Agama khususnya dalam ilmu Psikologi Agama tentang konsep ilmu psikologi dalam proses pematapan beragama yang dialami oleh para muallaf serta mengungkapkan implikasi pembinaan keagamaan terhadap para muallaf tersebut. Selain itu juga untuk memberikan kontribusi keilmuan berupa peran penting Ilmu Jiwa Agama dalam mengungkapkan keberagaman seseorang dari segi dimensional beragama agar menjadi tolak ukur kemantapan seseorang dalam beragama.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini menggunakan konsep psikologi agama dalam kemantapan beragama. Oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat, khususnya lembaga yang menaungi para muallaf memiliki pemahaman bahwa peran pendampingan psikologis diupayakan mampu mengatasi konflik jiwa dalam beragama. Peneliti juga berharap agar pembinaan keagamaan juga dilakukan dari segi dukungan emosional masyarakat terhadap kemantapan beragama seorang muallaf.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian dalam penelitian ini menyangkut pengalaman religius dalam permasalahan konversi agama. Selain menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap para muallaf, penulis membutuhkan banyak literatur yang menjadi tinjauan pustaka bagi penulis dalam bentuk buku, artikel, makalah, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan konversi agama yang telah dipublikasikan. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, karya-karya yang telah mengkaji tentang psikologi agama, diantaranya :

Pertama, Jurnal Ahmad Amir Aziz dan Nurul Hidayat dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 7 No. 1 Desember (2010), IAIN Raden Intan Lampung tulisannya yang berjudul “*Konversi Agama Dan Interaksi Komunitas Muallaf Di Denpasar*” menyebutkan bahwa peningkatan serta pertumbuhan warga muslim di Bali dikarenakan migrasi dan juga gejalanya kasus konversi agama. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan latar belakang sosial dan agama dari masing-masing kalangan warga Hindu Bali di Kota Denpasar. Fokus penelitian tentang kajian pola interaksi muallaf beserta komunitas muslimnya dengan warga sekitar Bali yang beragama non Islam. Disebutkan bahwa motif utama para muallaf adalah afeksional (berawal dari kontak personal), intelektual, dan transendental. Namun, kenyataannya pola interaksi yang dilakukan oleh muallaf selalu berkaitan dengan tradisi keagamaan, sehingga beberapa muallaf mengalami sejumlah tekanan atau konflik. Meskipun

demikian penelitian ini telah mengungkapkan pola komunikasi muallaf dengan cara memberikan kontribusi yang kuat terhadap masyarakatnya yang berakibat semakin kuat penerimaan identitas mereka di komunitas asal maupun lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan berawal dari pengamatan terhadap gejala-gejala sosial keberagaman komunitas muallaf di Bali dengan menggunakan pendekatan fenomenologi agama. Dalam penelitian ini diungkapkan serangkaian proses negosiasi budaya dan serangkaian pertimbangan dari motif konversi. Peneliti menjelaskan juga pengalaman-pengalaman beragama yang ditemukan dalam contoh kasus penelitian bertujuan untuk menggali data-data pola interaksi pengalaman beragama dari komunitas muallaf.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan, peneliti berupaya untuk mengungkapkan bahwa sebuah penggerak emosional manusia dalam beragama juga membutuhkan adanya pembinaan keagamaan khususnya terhadap muallaf yang mengalami kesulitan dalam posisinya sebagai manusia beragama. Implikasi pembinaan keagamaan yang dilihat dan dibuktikan dari sikap keberagamaannya-kemantapan beragama muallaf menjadi muallaf *kaffah*.

Kedua, skripsi Anharudin (2014) mahasiswa Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafi Tahun 2004-2006 Di Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*.

⁸ Ahmad Amir Aziz dan Nurul Hidayat, "Konversi Agama Dan Interaksi Komunitas Muallaf Di Denpasar" dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 7 No. 1 Desember, 2010.

Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi konversi agama para Jama'ah Muslimin (Hizbullah) adalah konsep pemikiran yang menjadikan golongan di luar mereka adalah sesat. Kemudian, kajian tentang keberagaman mereka setelah terjadi konversi berakhir pada keberagaman Salafi yang disebabkan adanya benturan antara ilmu hadits yang diperoleh dari Jama'ah Muslimin (Hizbullah) dengan kenyataan yang banyak dilakukan.

Proses konversi agama tersebut melalui faktor intelektual dan emosional. Dengan proses konversi agama yang mereka rasakan, para pelaku konversi menjadi lebih baik dengan lebih giat mempelajari al-Qur'an, hadits, bahasa Arab, kitab kuning, serta berbagai kajian kitab-kitab empat madzhab dalam permasalahan fiqh keagamaan. Berbeda dengan penelitian yang ingin dilakukan terhadap pengaruh pembinaan keagamaan pada muallaf. Perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan terletak pada proses konversi agama subjek penelitian para muallaf. Penelitian yang akan dilakukan berupaya untuk menjelaskan proses serta implikasi pola pembinaan keagamaan terhadap para muallaf yang mengalami konversi agama agar dapat memantapkan keimanan, dieksplorasikan melalui sikap keberagamaannya. Peneliti berharap, tinjauan psikologi agama dapat membuktikan secara empiris bahwa adanya pengaruh dalam

pembinaan keagamaan berperan terhadap kemantapan beragama atas keimanan barunya para muallaf.⁹

Ketiga, skripsi Siti Yulaikhah (2015) mahasiswa Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya bimbingan Islami yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dan pembimbing muallaf. Diungkapkan bahwa bimbingan Islami yang dilakukan dikarenakan tingkat keimanan muallaf masih rendah. Oleh karena itu, perlunya bimbingan yang disampaikan berupa materi akidah, materi ibadah, dan materi akhlak. Selain itu dijelaskan juga metode penyampaian terhadap para muallaf yaitu, metode ceramah, tanya jawab, dan metode diskusi.

Hasil penelitian ini hanya menyampaikan upaya-upaya dalam bimbingan Islami yang dilakukan terhadap muallaf. Penelitian yang ingin dilakukan berusaha untuk memaparkan kemantapan beragama para muallaf yang dapat ditinjau dari beberapa faktor pendukung, yang sifatnya terikat dan bebas. Maksudnya, terikat dengan kegiatan pembinaan keagamaan dan bebas, artinya para muallaf juga didukung oleh latar belakang sosial mereka. Berbeda dengan penelitian terhadap pembinaan keagamaan para muallaf, bahwasanya peneliti ingin memaparkan

⁹ Dilihat dalam Anharudin, "Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafi Tahun 2004-2006 Di Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

kemantapan beragama muallaf yang sebelumnya bukanlah memeluk agama Islam kemudian berpindah ke agama Islam dengan menganalisis pengaruh pembinaan keagamaannya.¹⁰

Keempat, skripsi Lilik Istiqomah (2015) mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Model Mentoring “Liqo” Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*. Skripsi ini membahas model pembinaan keagamaan atau suatu bentuk pembinaan bagi para muallaf di Muallaf Center Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan fokus kualitatif pada studi kasus pembinaan muallaf. Pendekatan penelitian ini adalah psikologi pendidikan, dan menggunakan *key informan* dalam metode penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembinaan keagamaan pada muallaf, materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada pembinaan keagamaan dan subjek, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada metode penelitian. Perbedaan lain yaitu fokus penelitian pembinaan keagamaan adalah pada implikasi pembinaan

¹⁰ Dilihat dalam Siti Yulaikhah, “*Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

keagamaan terhadap religiusitas para muallaf atau lebih tepatnya pada kemantapan beragama serta sikap keagamaannya.¹¹

Kelima, skripsi Syahri Ramadhan (2011) mahasiswa Soshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsinya *Proses Konversi Agama Dan Pengalaman Religiusitas Pada Muallaf (Studi Kasus Muallaf Binaan Yayasan Ukhuwah Muallaf Di Yogyakarta)*. Skripsi ini membahas perubahan kehidupan beragama yang dialami para muallaf serta adanya benturan nilai-nilai agama baru yang mereka anut sehingga terjadi perubahan nilai agama. Pengalaman keagamaan yang mereka bangun sejak kecil ternyata tidak sesuai dengan agama baru yang sudah mereka pilih. Kebiasaan-kebiasaan serta tata cara hidup mereka berbanding terbalik dengan ajaran agama yang menjadi pilihan mereka ketika konversi. Proses serta penyesuaian agar sesuai dengan agama menjadi tantangan yang harus dihadapi mereka. Dalam pengalaman religiusitas muallaf peneliti mendapatkan adanya faktor-faktor pendukung terhadap proses kemantapan beragama atas penelitian yang ingin dilakukan. Penelitian tentang keberagaman muallaf akan berbeda dalam sudut pandang penjelasan terhadap pengalaman religiusitas dan kemantapan beragama yang mendapatkan pengaruh dari kegiatan pembinaan keagamaan terhadap para muallaf.¹²

¹¹ Dilihat dalam Lilik Istiqomah, “*Model Mentoring “Liqo” Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf Pascasyahadat Di Muallaf Center Yogyakarta*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹² Dilihat dalam Syahri Ramadhan, “*Proses Konversi Agama Dan Pengalaman Religiusitas Pada Muallaf (Studi Kasus Muallaf Binaan Yayasan Ukhuwah Muallaf Di Yogyakarta)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

E. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teori akan diuraikan tentang pengertian pembinaan keagamaan, konversi agama, dan hubungan konversi agama dengan faktor patologis. Penguraian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat,¹³ bahwa pengetahuan yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, serta pengalaman kita sendiri adalah landasan pemikiran untuk memperoleh pengertian tentang teori-teori yang bersangkutan.

1. Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pembinaan” adalah suatu proses, cara perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau nasehat yang diberikan kepada seseorang agar dirinya menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, perubahan atas berbagai kemungkinan, dan perkembangan. Terdapat dua unsur dari pengertian ini, yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan

¹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 68.

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

kedua, pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.¹⁵

Dalam kaitannya dengan definisi agama yang dipaparkan oleh para ilmuwan belum sepenuhnya sepadan. Menurut Zakiah Daradjat, agama adalah kebutuhan jiwa manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi setiap masalah.¹⁶

Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹⁷

Clark dalam diskusi tentang proses konversi menuju kepada kemantapan beragama mendefinisikan agama sebagai pengalaman perjumpaan batin seseorang dengan Tuhan yang pengaruhnya dibuktikan dengan perilaku kesehariannya.¹⁸ Agama bukan hanya sebuah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan, permohonan, melainkan juga membentuk sikap hidup berdasarkan ajaran agama. Dengan demikian bisa dipahami bahwa agama adalah sebuah sistem kepercayaan praktis dalam mengatur

¹⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 7

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet ke-3, hlm. 52.

¹⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.40.

¹⁸ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The MacMillan Company, 1968), hlm. 242.

kehidupan manusia supaya hidup bermoral dengan norma-norma kemasyarakatan dan nilai-nilai kebenaran yang mereka yakini.

Dalam pembinaan keagamaan pada muallaf ditujukan untuk menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT serta membantu proses menuju kepada kemantapan beragama. Jika dilihat dari dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, terdapat 5 macam dimensi keberagamaan :

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi tentang harapan-harapan orang beragama yang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut. Dalam penelitian ini muallaf mengakui kebenaran agama Islam yang merujuk pada seberapa tingkat kemantapan beragama seorang muallaf.

b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek ritual mengacu pada tindakan keagamaan dan ketaatan atas komitmen pada ritual, seperti shalat.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini memiliki kecenderungan untuk memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung harapan-harapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang

beragama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan perasaan tenang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

e. Dimensi Pengamalan

Komitmen dan konsekuensi dalam beragama berbeda dengan keempat dimensi yang telah disebutkan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang yang terjadi secara bertahap. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang patuh terhadap aturan agama. Apakah kepatuhan itu merupakan bagian dari komitmen agama atau semata-mata hanya merupakan aturan agama.¹⁹

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang dalam memecahkan masalah dengan dilandasi nilai-nilai agama untuk memberikan keteguhan iman agar

¹⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 77-78.

seseorang dapat hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama Islam.

2. Konversi Agama

a. Pengertian Konversi Agama

Menurut beberapa pendapat konversi agama didefinisikan sebagai berikut:

1. Konversi agama dalam *Editor American Heritage Dictionary (A.H.D)* adalah suatu perubahan secara fundamental atau terjadi secara tiba-tiba dalam kepercayaan seseorang.
2. Konversi agama di dalam buku "*The Penguin Dictionary of Psychology*" adalah suatu perubahan sikap dan pandangan yang bersifat fundamental, biasanya berawal dari keadaan acuh tak acuh terhadap agamanya menuju kepada keadaan taat terhadap suatu kepercayaan; dalam kasus konversi agama terjadi selama proses menuju kemantapan beragama seseorang.
3. Dalam pandangan W.H Clark bahwa konversi agama merupakan suatu peristiwa yang ditandai dengan perubahan arah pemikiran serta tingkah laku keagamaan. Selain itu, konversi agama ditunjukkan dengan suatu peristiwa emosional yang terjadi secara tiba-tiba dan ditandai dengan hidayah dari Allah.

Walaupun demikian konversi agama bisa juga melalui suatu proses yang terjadi secara bertahap.²⁰

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama merupakan suatu perubahan seseorang dalam sikap keagamaannya yang meliputi pandangan dan perilaku keagamaan seseorang dari keadaan acuh tak acuh terhadap agama berubah menjadi taat kepada Allah yang terjadi secara tiba-tiba maupun secara bertahap. Peristiwa konversi agama terjadi dalam penghayatan seseorang terhadap suatu agama serta berpindahnya kepercayaan seseorang dari satu agama kepada agama lain yang disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaannya, khususnya pada calon muallaf dan muallaf.

b. Proses terjadinya konversi agama

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembinaan keagamaan bertujuan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dilandasi dengan nilai-nilai agama. Dalam Ilmu Jiwa Agama digunakan dua istilah yang banyak dipakai, yaitu kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental

²⁰ Dilihat dalam Sekar Ayu Aryani, “*Konversi Al-Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)*”, Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

dan aktivitas agama. Pengalaman agama merupakan unsur perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²¹

Kajian tentang proses terjadinya konversi agama, sebenarnya sukar untuk menentukan satu garis atau satu rentetan proses yang dapat mempengaruhi keadaan keyakinan yang berlawanan dengan keyakinan yang lama. Proses ini berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil, ditambah dengan suasana lingkungan tempat seseorang beragama hidup dan memiliki pengalaman terakhir merupakan puncak dari perubahan keyakinan tersebut. Adapun tiap-tiap konversi agama melalui proses jiwa sebagai berikut:

1. Masa tenang pertama merupakan masa sebelum mengalami konversi, ditunjukkan dengan segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya yang acuh tak acuh dan menentang agama.
2. Masa ketidaktenangan ditunjukkan dengan konflik atau pertentangan batin yang berkecamuk dalam hatinya. Perasaan gelisah, putus asa, tegang, panik, kecewa dan sebagainya, yang disebabkan oleh moralnya atau yang lainnya. Pada masa seperti ini biasanya akan mudah menjadi perasa, cepat tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya serta mudah terkena sugesti.
3. Peristiwa konversi agama setelah masa gejolak batin mencapai puncaknya. Seseorang merasa tiba-tiba mendapatkan petunjuk

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 6

Tuhan, mendapatkan kekuatan dan semangat. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Pengasih dan Penyayang, yang mengampuni segala dosa dan melindungi manusia dengan kekuasaan-Nya.

4. Keadaan tenteram dan tenang akan terjadi setelah krisis yang dilampauinya. Kemudian, timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman, damai di hati, menjadi lapang dada, serta kecemasan dan kekhawatiran berubah menjadi suatu hal yang menggembirakan.
5. Ekspresi konversi dalam hidup. Masa terakhir dari konversi adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap dan perkataan, serta seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.²²

Konversi agama bagi muallaf diiringi dengan tindak tanduk dan ungkapan-ungkapan konkrit yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Hal inilah yang akan membawa kepada kemantapan atas perubahan keyakinan yang dilakukan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama

Selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konversi, Clark mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 162.

1. Pertentangan Batin.

Pertentangan batin yang sering dikaitkan dengan konflik merupakan suatu hal yang paling dasar dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Seseorang akan menjalani kehidupan yang dipenuhi dengan perjuangan terhadap suatu hal yang tidak dapat dicapainya, biasanya berupa ketertarikan terhadap dua jalan hidup yang saling bertentangan.

2. Konflik Yang Berhubungan Dengan Tradisi Keagamaan.

Pertentangan batin yang dirasakan seseorang berhubungan dengan tradisi keagamaan merupakan peristiwa konversi yang dapat dilihat dari sejarah atau riwayat kehidupannya. Yang terpenting dalam sejarah ini adalah tentang pengaruh masa lalu terhadap individu yang mengalaminya. Faktor krusial yang sangat umum terjadi dalam keberagaman seseorang dikarenakan pendidikan agama keluarga. Di sisi lain juga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi konversi agama jika dilihat dari pendidikan lembaga-lembaga keagamaan.

3. Sugesti dan Imitasi.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan para psikolog terbukti bahwa sugesti dan imitasi berperan dalam konversi. Peran sugesti dan imitasi sangat berpengaruh dalam peristiwa konversi agama yang dialami oleh para muallaf. Semakin

seringnya sugesti dan imitasi didapatkan, maka akan menjadikannya lebih menghayati peristiwa konversi agama tersebut dan memberi ketenangan batin hingga dapat masuk ke dalam kepribadiannya.

4. Emosi.

Dalam peristiwa konversi agama, pengaruh emosional dalam diri seseorang merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat dilihat dalam keberagamaan seseorang ketika banyak dikuasai oleh emosinya. Pengalaman religiusitas dalam kehidupan muallaf sangat dipengaruhi oleh emosional keberagamaannya, terutama di masa remaja.

5. Masa Remaja.

Peneliti menemukan pendapat G. Stanley Hall dalam buku "*Dialog Psikologi dan Agama*" karya W. Crapps yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa masa remaja adalah masa yang rentan terjadinya konversi. Dalam penelitiannya terhadap remaja-remaja pada tahun 1904, ditemukan persesuaian antara pertumbuhan jiwa agama pada tiap individu dengan pertumbuhan emosi dan kecenderungan terhadap jenis lain (lawan jenis).²³

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 12.

6. Teologi.

Keyakinan seseorang dalam beragama ditemukan hubungan antara corak teologi yang satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat ketika perbedaan di dalam setiap ajaran agama-agama akan mempengaruhi intensitas pengetahuan keagamaan, kemudian menimbulkan peristiwa konversi agama.

7. Kemauan.

Kemauan juga merupakan peranan penting dalam konversi agama. Terbukti bahwa peristiwa konversi itu terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin seseorang yang mengalami konversi, seperti kasus konversi yang dialami oleh Imam Al-Ghazali. Hal tersebut terjadi dalam setiap individu, apabila tidak terdapat faktor kemauan dalam diri seseorang, maka tidak akan terjadi peristiwa konversi agama.²⁴

8. Patologis

Para ahli sosiolog menekankan pentingnya variabel-variabel kelas sosial, ekspektasi kelompok, dan perubahan sosial. Hal inilah yang akan menjadi faktor pendukung terjadinya konversi agama.²⁵ Berbagai macam bentuk pengalaman keagamaan yang bervariasi merupakan satu tanda penyakit mental atau ke-tidak stabilan emosi berdasarkan

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 159-164.

²⁵ Dilihat dalam Sekar Ayu Aryani, "*Konversi Al-Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)*", 1994.

periodisasi sejarah dan kebudayaan dalam riwayat kehidupan para muallaf. Tipe yang memiliki kemungkinan untuk mengalami konversi agama terdapat di dalam suatu kelompok masyarakat yang benar-benar bersifat relatif secara kultural.

Dalam penelitian tentang pembinaan keagamaan terdapat hubungan proses konversi agama dengan faktor patologis dalam pendampingan psikologis yang diberikan kepada muallaf. Para muallaf mengubah kehidupan beragamanya secara total dari segi nilai-nilai ajaran agama sebelumnya, nilai-nilai moral kehidupan, dan orientasi kehidupannya.

d. Hubungan proses konversi agama dan faktor patologis

Proses konversi agama pada muallaf tidak dapat diketahui tolak ukur kemantapan beragama seorang muallaf, karena beberapa variasi konversi agama terjadi di setiap individu manusia. Konversi agama yang dialami oleh seorang muallaf dapat diketahui dengan adanya pengaruh dari aspek patologis. Seorang muallaf dengan identitas barunya dapat bertahan bahkan sampai dapat memberikan kontribusi bagi umat muslim. Selain seseorang mendapatkan ukuran pandangan tertentu dalam jiwanya serta perasaan beragama terhadap Tuhan yang disembahnya bahwa adanya faktor masyarakat yang secara afeksional maupun sosial mampu menguatkan intelektual dan emosional seseorang dalam beragama dengan identitas baru yang dimilikinya.

Kehidupan pasca konversi agama ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, dari ucapan, perilaku serta semangat dalam berusaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya kepada Allah. Setelah melalui proses konversi agama, para muallaf akan berubah menjadi umat Islam yang lebih bijak di dalam mengambil sikap, lebih taat dalam beribadah, menjaga keimanannya, serta berusaha untuk menggali seputar pengetahuan tentang Islam agar membuatnya hidup selaras dengan ajaran-ajaran agama Islam yang dipahaminya.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Dengan demikian ketepatan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Model penelitian

Model penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk melaksanakan penelitian sosial. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat ditaati.

²⁶ Dilihat dalam Sekar Ayu Aryani, “*Konversi Al-Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)*”, 1994.

Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.²⁷

Peneliti akan menggunakan data yang diperoleh dengan mengamati lebih dekat dalam kehidupan informan sehingga lebih mudah untuk mengikuti alur kehidupannya.²⁸ Adapun data yang peneliti butuhkan adalah data yang mengandung implikasi pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama muallaf. Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menangkap arti yang terdapat dari suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.²⁹

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi. Wawancara dan observasi ini dilakukan diantaranya kepada para muallaf yang mengikuti pembinaan keagamaan di Masjid

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), hlm. 3.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 23.

²⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 67.

Gedhe Kauman Yogyakarta, Pemimpin Muallaf Center Yogyakarta, Pengurus Muallaf Center Yogyakarta, dan pengurus Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan dokumen, seperti halnya peneliti mendapatkan data-data dari pengamatan terhadap sumber baik berupa benda-benda tertulis, dokumen, media cetak, buku, arsip, dll. yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.³⁰

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dilakukan dengan cara meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Di samping itu psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.³¹

Para muallaf mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat Islam dalam berbagai dimensi kehidupan. Pada konteks penelitian pada muallaf di Muallaf Center Yogyakarta ini, peneliti

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 15.

menggunakan pendekatan *nomothetic* melalui kuesioner sebagai instrumennya dan disebarikan kepada sample.³² Para muallaf memiliki latar belakang keagamaan non Islam, bahkan antipati terhadap Islam dan setelah menjadi muslim justru berperilaku sebaliknya. Hal ini tentu merupakan “kasus” yang sifatnya tidak terjadi pada setiap orang yang melakukan konversi dalam beberapa kasus yang lainnya. Peneliti juga akan melihat pengaruh peranan pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta, sehingga peneliti menggunakan studi kasus untuk mengkaji lebih dalam masalah ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat kesimpulan diperlukan data yang mendukung dan aktivitas ini memerlukan informasi mendalam dari para pelaku konversi yang menjadi sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah percakapan secara langsung dan berulang-ulang dengan informan secara terarah dan terstruktur guna memperoleh informasi tentang pengalamannya dalam masalah konversi agama. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai

³² Susilaningih, “Pendekatan Psikologi Agama” dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama : pendekatan multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 96.

dengan materi penelitian berupa tema-tema yang harus diwawancarai sesuai judul penelitian.³³ Tujuannya untuk memperoleh informasi secara murni terhadap yang diteliti. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak diperoleh dalam proses pengamatan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap sesuatu objek penelitian mengenai konversi agama yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁴ Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu, lembaga, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas di lapangan.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas, yaitu bagaimana pembinaan keagamaan muallaf oleh Muallaf Center Yogyakarta dan sikap keagamaan para muallaf dalam proses pembinaan keagamaan tersebut.

³³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 17.

³⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

c. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data dan disusun serta diuraikan secara sistematis. Metode yang seperti ini disebut dengan metode deskriptif yaitu memecahkan masalah dari berbagai data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan.³⁵ Dalam penelitian tentang pengaruh pembinaan keagamaan, maka peneliti akan menggunakan metode triangulasi untuk menekankan fungsi pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama para muallaf.

Langkah berikutnya, menganalisa dan menginterpretasi data yang ada. Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan mencocokkan data antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain, sehingga dapat disimpulkan secara proporsional. Selanjutnya, peneliti mencari tanda utama suatu rangkaian kegiatan pada proses pembinaan keagamaan tersebut. Dengan ini akan dapat dilihat dan dipahami apa yang menjadi tanda utama serta implikasi dari pembinaan keagamaan pada muallaf.³⁶

Kemantapan beragama dalam diri seorang muallaf dilihat dari

³⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

³⁶ Susilaningsih, "Pendekatan Psikologi Agama" dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama : pendekatan multidisipliner*, hlm. 97.

kemampuannya untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari serta keyakinan muallaf terhadap agama barunya ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.

Dalam penyajian data selanjutnya peneliti melakukan pemilihan, pemusatan dan transformasi data. Setelah dilakukan pengumpulan yang sistematis, kemudian dijelaskan sebab dan akibat sehingga memperoleh kesimpulan yang objektif dan valid. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh untuk dijadikan data yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data mentah yang diolah dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang lebih spesifik, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan memberikan gambaran sosial kemasyarakatan, kondisi sosial para pelaku sosial, penjelasan mengenai

kegiatan rutinitas keagamaan Muallaf Center Yogyakarta dan kehidupan sebelum terjadinya konversi.

Bab ketiga, berisikan tentang proses terjadinya konversi agama serta faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menjelaskan tentang proses menuju kemantapan beragama para muallaf tersebut. Selain itu, proses pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilaksanakan oleh Muallaf Center Yogyakarta dalam penyiaran dakwah Islam yang akan disajikan dalam bentuk-bentuk pembinaan keagamaan terhadap muallaf.

Bab empat, dalam bab ini akan menjelaskan implikasi pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama muallaf dalam perubahan identitas dan perubahan sikap keagamaan yang dilakukan di dalam masyarakat.

Bab lima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yaitu:

1. Pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta mengambil bentuk pembinaan berupa : pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa' serta kajian-kajian tentang akidah dasar agama Islam, dan pembinaan regional. Pembinaan keagamaan bertujuan untuk pendampingan secara psikologis dan membentengi akidah para muallaf agar tidak terjadi peristiwa *slide back* atau murtad kembali.
2. Proses pemantapan beragama dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta mengalami beberapa tahapan dalam keberagaman para muallaf yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial, keluarga, dan pendidikan keagamaan. Proses pemantapan beragama para muallaf melalui pembinaan keagamaan yang berupa pembinaan liqa' dan *sharing* akidah. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan dalam keberagaman para muallaf.
3. Pembinaan kepada para muallaf pasca terjadinya konversi agama berimplikasi pada keberagaman mereka. Perubahan yang terjadi para pra konversi agama dan pasca konversi agama ditunjukkan dengan

sikap dan perilaku keagamaan para muallaf. Keberagaman para muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang diekspresikan melalui pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.

B. Saran-saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sama diharapkan agar dapat memperoleh teori-teori Psikologi Agama khususnya tentang konversi agama dan hubungan faktor patologis terutama pembinaan keagamaan terhadap konversi agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih tajam dalam mengupas dan mengkritik objek penelitian, apakah subjek benar-benar telah merasa nyaman atau tentram dengan keputusan konversi agama yang dilakukan ataukah subjek sebenarnya masih berada di dalam proses pencarian.
3. Bagi lembaga Muallaf Centere Yogyakarta agar lebih intens dan *continue* dalam memberikan pembinaan kepada para muallaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Robert. *Dialog Psikologi Dan Agama : Jejak William James Hingga Gordon W. Allmort*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Sigmund Freud, "A Religious Expeerince" *Collected Papers* Vol. V. London: Hogart Press, 1950.
- Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*. New York: The MacMillan Company, 1968.
- Sekar Ayu Aryani. *Konversi Al-Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)*. Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Djalaluddin dan Ramayulis. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Klam Mulia, 2007.
- Syukur, Nico. "*Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*". Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Cremers, Agus. *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fomler: Sebuah Gagasan Baru Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisisus, 1995.
- A.S. Makmun. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, cetakan ke-3, 1982.
- Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Pembinaan Jiwa Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arifin, Bambang. *Psikologi Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008.
- Aziz, Abdul. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Djamaluddin Ancok Dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 1994.
- Djami'atul Islamiyah, "Studi Psikologis tentang Kematangan Beragama" dalam *Jurnal Attarbiyah*, Vol. 2, No.1, 2006.
- Muhammad Muhibbuddin. *Terapi Hati*. Yogyakarta: Buku Pintar, 2012.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1989.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, danKeunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama, 1997.

CURRICULUM VITAE

Nama : Arafat Noor Abdillah
T. Tanggal lahir : Magelang, 11 Juni 1994
Alamat : Rt 01/Rw 02 Dsn. Krajan I, Desa Majaksingi,
Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah.
Telp./HP : +6289658675115
Email : arafat.aarafat@yahoo.co.id
Alamat Jogja : Ds. Sorowajan Lama, No. 102 A, Kec. Banguntapan
Kab. Bantul, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Gunungpring, Muntilan, Magelang (2001-2006)
2. Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo (2007-2012)
3. S1 Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. PMII Kom-Fak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
2. Gorduka (Gontor Di UIN Sunan Kalijaga) (2013-2017)
3. Formagonta Yogyakarta (2013-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan Kepada Pengurus Muallaf Center Yogyakarta

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya Muallaf Center Yogyakarta?
2. Apa visi dan misi Muallaf Center Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi program kerja Muallaf Center Yogyakarta?
4. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan keagamaan dan jadwal rutinitas keagamaan?
5. Bagaimana proses berjalannya pembinaan keagamaan khususnya pada muallaf?
6. Bagaimana kondisi sosial masyarakat luar serta responnya terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Muallaf Center Yogyakarta?
7. Bagaimanakah sistem yang diterapkan dalam proses berjalannya kegiatan keagamaan khususnya dalam pembinaan muallaf, seperti adanya pondok tersendiri untuk pengawalan terhadap muallaf dan lain sebagainya?
8. Bagaimana pengelolaan, pendanaan, dan darimanakah pendukung kegiatan keagamaan khususnya dalam pembinaan keagamaan muallaf?
9. Dalam sistem pengelolaan adakah struktur pengelolaan dalam pembinaan keagamaan muallaf?

B. Diajukan Kepada Pembina Keagamaan Muallaf Center Yogyakarta

1. Apa yang melatarbelakangi adanya pembinaan keagamaan pada muallaf di Muallaf Center Yogyakarta?
2. Apa saja materi-materi yang diberikan kepada muallaf?
3. Bagaimana dampak yang diharapkan oleh seorang pembina terhadap kemantapan beragama seorang muallaf?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keagamaan pada muallaf?
5. Bagaimana respon yang diberikan oleh muallaf terhadap rutinitas pembinaan keagamaan yang diterima oleh mereka dari segi dimensi-dimensi keagamaannya sehari-hari?
6. Bagaimanakah pembinaan keagamaan yang dilakukan agar tidak terjadi murtad kembali pada seorang muallaf?
7. Bagaimana konsep pembinaan keagamaan yang dilakukan untuk benar-benar membantu kemantapan pasca syahadat agar seorang muallaf mampu hidup di masyarakat luar dengan identitas barunya sebagai umat Islam?

C. Diajukan Kepada Muallaf Binaan Muallaf Center Yogyakarta

1. Apa yang menjadi latar belakang bagi anda untuk masuk Islam?
2. Motivasi apakah yang membuat anda mengikuti pembinaan keagamaan?
3. Kesan apa yang dirasakan setelah mengikuti pembinaan keagamaan?
4. Apa saja yang anda alami dalam proses berpindah agama?

5. Apa saja yang menjadi hambatan bagi anda untuk mengikuti pembinaan keagamaan dan mempraktekan materi-materi agama yang telah didapat?
6. Dampak apa saja yang anda rasakan dalam proses mempertahankan pindah agama?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung untuk berkeyakinan kuat terhadap keimanan Islam?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat sosial yang melihat diri anda sebagai seorang muallaf dengan identitas baru yang anda miliki?
9. Bagaimana keberagamaan anda sebelum dan sesudah pembinaan dari segala sisi keagamaan yang telah anda terima?
10. Apa yang anda rasakan dengan nilai-nilai agama yang anda anut sebelum masuk Islam?
11. Apa yang memotivasi anda untuk pindah ke agama Islam?
12. Apakah ada rasa keraguan terhadap agama lama yang dianut sehingga anda memilih untuk pindah ke agama Islam, seperti apakah keraguan tersebut?
13. Ketika memutuskan untuk memeluk agama Islam, perasaan dan hal apa saja yang anda alami?
14. Apa yang anda rasakan ketika sudah memeluk agama Islam?
15. Bagaimana pendapat anda tentang diri anda setelah masuk Islam dan apa yang anda rasakan ketika mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari?

16. Hambatan apa saja yang dialami ketika mempelajari nilai-nilai ajaran baru yakni nilai-nilai ajaran Islam?
17. Kemudahan apa saja yang anda rasakan sejak memeluk agama Islam?
18. Proses dan usaha apa sajakah yang anda jalani untuk benar-benar dapat memantapkan keyakinan anda dalam memeluk agama Islam?
19. Bagaimana ekspresi atau perasaan anda ketika telah memahami nilai-nilai agama Islam dengan bantuan adanya pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta?
20. Bagaimana sikap lingkungan masyarakat sekitar dan keluarga anda ketika melihat anda memilih untuk memeluk agama Islam?

Lampiran II

Daftar Informan di Muallaf Center Yogyakarta

1. Nama : Amrullya Mustakhfid Yahya
Umur : 34 Tahun
Status : Pengurus Muallaf Center Yogyakarta
2. Nama : Fandy Wiyogo Gunawan
Umur : 26 Tahun
Status : Pembina Muallaf Ikhwan di Muallaf Center Yogyakarta
3. Nama : Ridwan Wicaksono
Umur : 26 Tahun
Status : Wakil Ketua Muallaf Center Yogyakarta
4. Nama : Neny Haryani
Umur : 40 Tahun
Status : Pengurus Muallaf Center Yogyakarta
5. Nama : Mbak Retno
Umur : 25 Tahun
Status : Pembina Muallaf Akhwat di Muallaf Center Yogyakarta
6. Nama : Liana Yasmin
Umur : 28 Tahun
Status : Pengurus Muallaf Center Yogyakarta
7. Nama : Steven Widyanto
Umur : 25 Tahun

Status : Muallaf

8. Nama : Robby Triswanto

Umur : 32 tahun

Status : Muallaf

9. Nama : Franky Yuwono

Umur : 30 Tahun

Status : Muallaf

10. Nama : Andri Gunawan

Umur : 28 Tahun

Status : Muallaf

11. Nama : Fitriyana Puspitasari

Umur : 29 Tahun

Status : Muallaf

12. Nama : Arum

Umur : 26 Tahun

Status : Muallaf

13. Nama : Latifa Pramudita

Umur : 63

Status : Muallaf

Lampiran III

Dokumentasi Penelitian di Muallaf Center Yogyakarta

Dokumentasi Pembinaan Keagamaan Di Mayungan, Boyolali



Dokumentasi Kajian Keagamaan Di Gedung Armina Perpustakaan Masjid Gedhe

Kauman Yogyakarta



Dokumentasi Pembacaan Syahadat Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta



Dokumentasi Kajian Fiqh Thaharah Di Gedung Ta'mir Masjid Gedhe Kauman

Yogyakarta



Dokumentasi Kajian Kristologi Qur'ani Di Gedung Ta'mir Masjid Gedhe Kauman

Yogyakarta

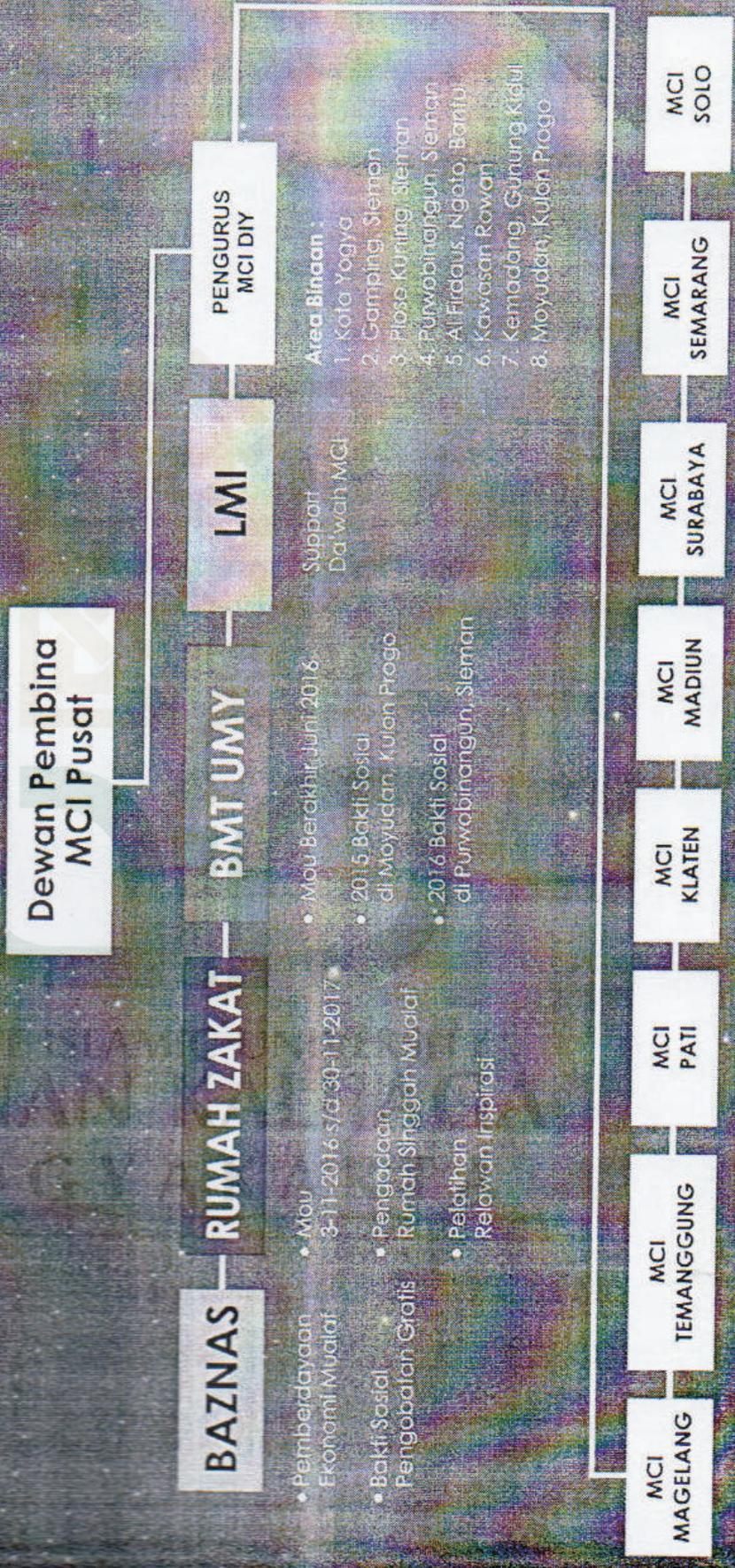


Dokumentasi Pembangunan Masjid Di Daerah Tempel



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KONSOLIDASI MUALAF CENTER INDONESIA DIY, JATENG & JATIM





Pengurus

- Teruji
- Jahidu fi sabilillah
bi amwalikum wa anfusikum

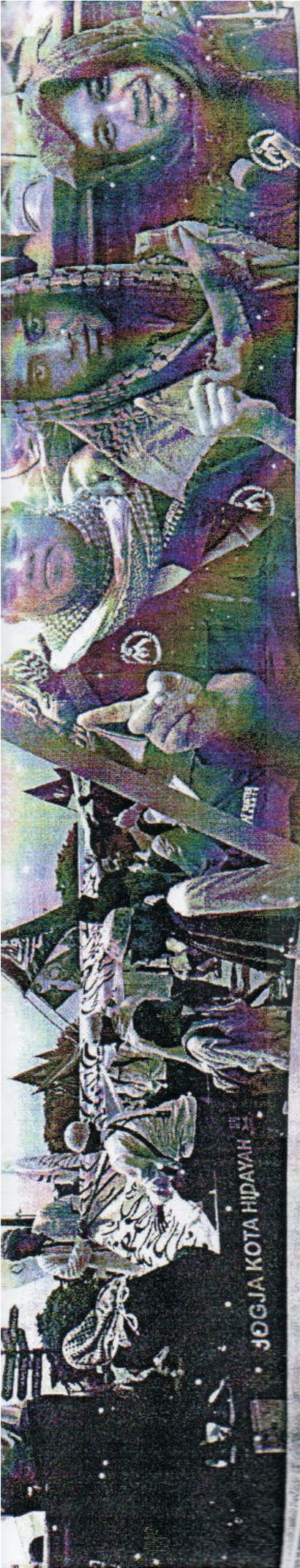
Pembina dan Pendamping

- Menguasai bacaan Al Qur'an
- Mendalami nilai-nilai Islam melalui Liqa

Muallaf

- Sertifikat Muallaf lulus 8 kali pembinaan
- 3 lembar surat : Berita Acara, Surat Pernyataan,
Surat Perubahan Identitas

Standar Pembina dan Pendamping



VISI MUALAF CENTER

- Membantu bimbingan keagamaan serta masalah-masalah yang terjadi pada mualaf.
- Mengkokohkan aqidah (keiman) pengurus, pembimbing dan para mualaf.
- Menjadikan pengurus, pembimbing dan para mualaf sebagai pribadi yang selalu terikat dengan syari'at islam dalam kehidupan kesehariannya dan sebagai pejuang penegakan syari'at dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya.



MISI MUALAF CENTER

Liqo Mumtaza (Akhwat MCY)

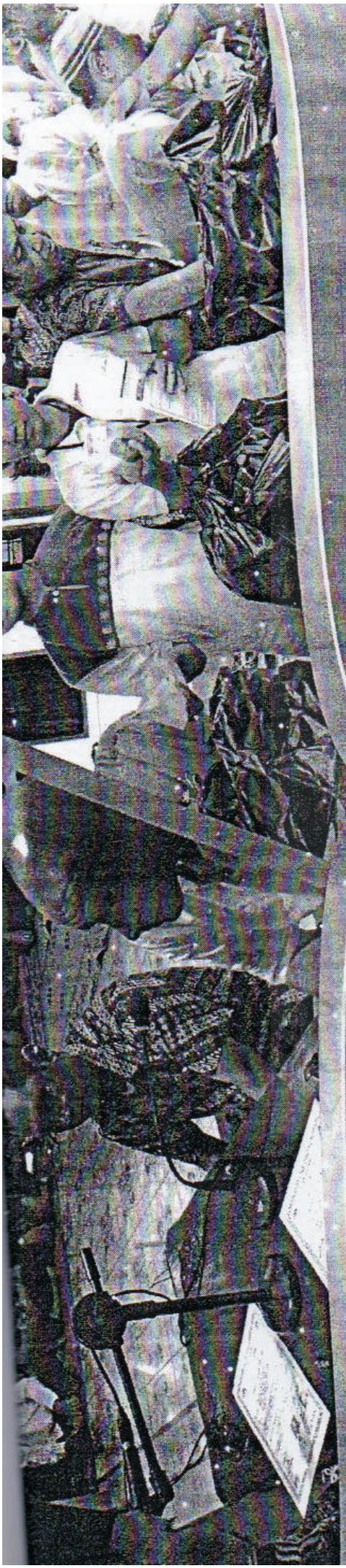
- ▶ Hari : setiap minggu
- ▶ Waktu : 15.30 WIB
- ▶ Tempat : Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman
- ▶ Acara : Pembimbingan Mualaf dan Kajian
- ▶ Sasaran kegiatan : pengurus, mualaf dan jamaah umum



MISI MUALAF CENTER

Ligo Alhawariyyin (Ikhwan MCY)

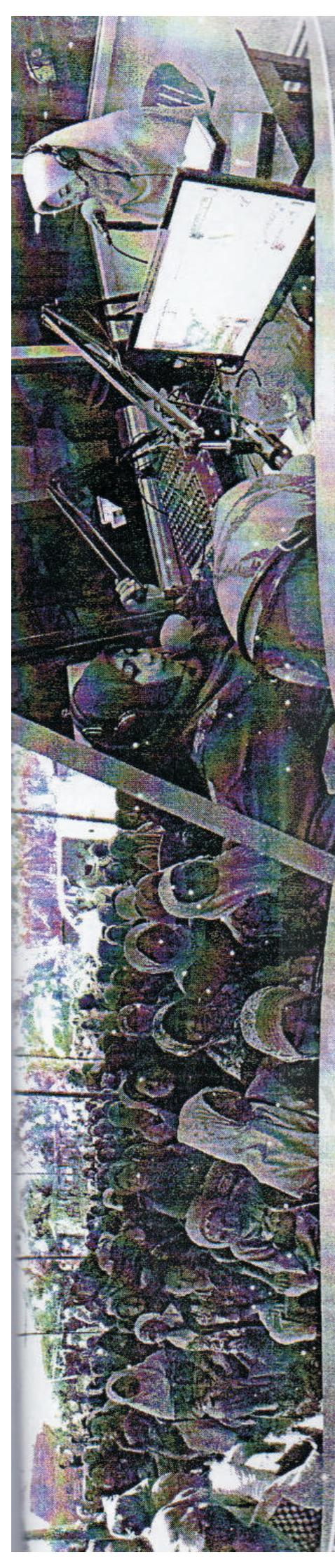
- Hari : setiap Ahad
- Waktu : 15.30 WIB
- Tempat : Sekretariat Masjid Gedhe Kauman
- Acara : Pembimbingan Mualaf dan Kajian
- Sasaran kegiatan : pengurus, mualaf dan jamaah umum



MISI MUALAF CENTER

Pendampingan syahadat bagi calon mualaf

- ▶ Hari, waktu dan tempat menyesuaikan
- ▶ **Pembagian 1000 nasi bungkus**
 - Hari : Setiap hari Jum'at di minggu ke 2 dan 4
 - Waktu : 12.00 WIB
 - Tempat : Menyesuaikan
 - Acara : Pembagian 1000 nasi bungkus
 - Sasaran kegiatan : Jamaah Sholat Jum'at



MISI MUALAF CENTER

Tabligh akbar dan bedah buku

- Hari : Ahad, 3 Januari 2016
- Waktu : 13.30 WIB
- Tempat : Masjid Gedhe Kauman
- Acara : Ngobrol bareng Mualaf dan Bedah Buku
- Sasaran kegiatan : Mualaf dan warga sekitar

Menjadi tamu undangan dan kajian Kristologi

- Kajian Kristologi Online setiap hari Rabu malam (Saka FM Jogja)
- Hari, waktu dan tempat menyesuaikan



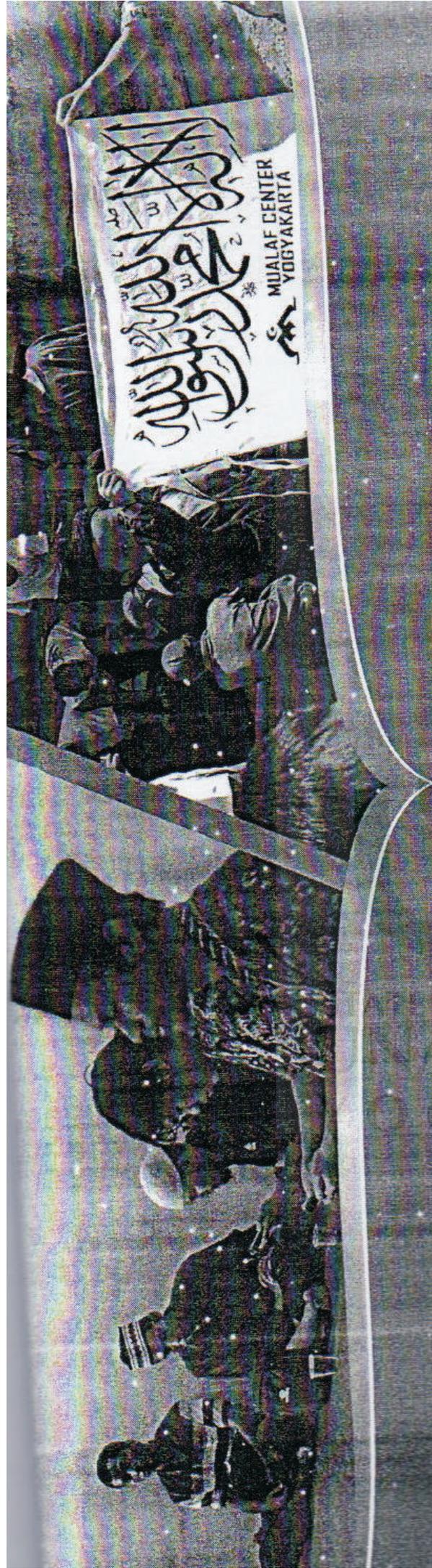
MISI MUALAF CENTER

Bedah buku dan Buka Bersama

- Hari : Rabu, 30 Juni 2016
- Waktu : 16.00 WIB
- Tempat : Masjid Gedhe Kauman
- Acara : Bedah buku bareng Mualaf dan buka bersama
- Sasaran kegiatan : Jamaah masjid Gedhe Kauman dan warga sekitar

Membantu menyelesaikan masalah Mualaf

- Hari, waktu dan tempat menyesuaikan



MISI MUALAF CENTER

Pelatihan pengurus dan pembimbing Mualaf

: Selama 1 bulan di bulan Mei 2016.

- Hari : 19.30 WIB
- Waktu : Shelter Omah Ngaji Mualaf Center
- Tempat : Pelatihan dan pembimbingan Mualaf
- Acara : Pengurus dan Pembimbing
- Sasaran kegiatan : Pengurus dan Pembimbing

Peringatan Hari Besar Islam (Syawal, Qurban, Idul Fitri, Baksos)

- Hari, waktu dan tempat menyesuaikan (Desa Binaan)



KOMUNITAS MUALAF CENTER

- BRIGADE ALIF
- LEMBAGA ADVOKASI MUALAF
- MEDICAL CENTER MUALAF
- ALHAWARIYYIN
- MUMTAZA

PENGURUS

- ▶ Ketua : H. Dasar Lubis
- ▶ Wakil : Ridwan Wicaksono
- ▶ Sekretaris : Ayik Kurnia Lestari
- ▶ Bendahara : Anna Marlyta, S.Sn
- ▶ Advokasi :
 1. Tito Hadi Priyatna, SH
 2. Agus Raharjo, SH
- ▶ Humas :
 1. H. Amrullya Mustafid Yahya, SH
 2. H. Agus Subagyo, S.Sos.I
 3. Galih Retno Mukti, S.Pd
- ▶ Pendamping dan Pembinaan :
 1. Neny Heryani
 2. Moch Nursetyobudi
 3. Subardina
 4. Suyanto
 5. Fajrul Islamy
 6. Wahyu Eko Putro,ST,MM
- ▶ Konsultan :
 1. Hj. Yani Liana
 2. Wulansari
 3. Hafiz Zakaria S.IP
- ▶ Team Kreatif :
 1. Febru Danar Sury
 2. Febrl Danar Sury
 3. Faishal Nuriana Rachmansyah
- ▶ Keputrian :
 1. Novi Arisa, SPT
 2. Indah Kristanti
 3. Wenny Larasati
- ▶ Tim Lapangan :
 1. Wuyung Presada
 2. Anggoro Dwi Purnomo
 3. Aga Prastama
 4. Nurcahyo Mulyo Wibowo
 5. Fandi Wiyogo Gunawan
 6. Andi Septiadi
 7. Yuyun Afnan Anjar Purnomo, S
 8. Sudiyanto Pratama, Amd.Par



PEMBINAAN

Pembagian Tempat Pembinaan

- Center 1 : Masjid Gedhe Kauman
- Line 2 : Masjid Syakirin Karangkajen
- Line 3 : Masjid Alfordaus Ngoto
- Line 4 : Masjid An-Nur Rejowinangun
- Line 5 : Masjid Darussalam Gamping

Tempat Lain

- Masjid Mujahidin UNY
- Masjid Mardiyah Sendowo UGM
- Rumah Singgah Plosokuning, Ngaglik
- Bimbingan Belajar Al-Husha, Saman, Sewon
- Islamic Center Kemandang, Gunung Kidul

PENASEHAT

Pembagian Tempat Pembinaan

- Center 1 : Masjid Gedhe Kauman (H. Budi Setiawan)
- Line 2 : Masjid Syakirin Karangajen (H. M. Awal Satrio)
- Line 3 : Masjid Alfirdaus Ngoto (H. M. Sholahudin)
- Line 4 : Masjid An-Nur Rejowinangun (H. Hasan Lubis)
- Line 5 : Masjid Darussalam Gamping (Ustad Erwin Sulaiman)

PEMBINAAN

Mentor dan Pendamping

- Privat
- Kelompok
- Umum

PEMBINAAN

Ustadz / Ustadzah

- Niat Ikhlas
- Berkemampuan dalam Berkomunikasi
- Flexibility
- Menghilangkan Ego / Kepentingan golongan
- Mental yang Kuat

Materi Dasar

- Penguatan Aqidah
- Ibadah : 1. Alfatihah
- 2. Sholat
- 3. Iqro'

Pelatihan Pemberdayaan dan Kemandirian

- Kripik Singkong (Desa Minggir Sleman binaan ust.Fajrul)
- Rumput Laut (Desa Kemadang Wonosari binaan Mas Mohammad Yohanes)
- Sambal Ladida (Produk Mumtaza)
- Rustic Marlita (Produk Mumtaza)



RELASI

Partner Kerja, Donasi dan Wakaf

- ▶ BMT UMY : Bakti Sosial
- ▶ Rumah Zakat : Pengadaan Rumah Singgah Mualaf, Pembinaan
- ▶ BAZNAS : Pemberdayaan Ekonomi Mualaf
- ▶ LMI : Support dakwah MCY

Sinergi Mualaf Center Yogyakarta

- ▶ Pendataan dan Pemetaan Mualaf Binaan
- ▶ Magelang, Temanggung, Semarang, Pati, Klaten, Madiun, Surabaya

Penangkalan Pemurtadan atau Pembentengan Akidah

Center Dakwah

Street Dakwah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Kepada Yth. :

Walikota Yogyakarta
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Perizinan Kota Yogyakarta
 Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/3181/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-054/Un.02/DU/PG.00/03/2017
 Tanggal : 27 Maret 2017
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA (PERSPEKTIF KONVERSI AGAMA)”** kepada :

Nama : ARAFAT NOOR ABDILLAH
 NIM : 13520019
 No. HP/Identitas : 089658675115 / 940614540276
 Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama (SAA)
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Masjid Agung Kauman, Kota Yogyakarta, DIY
 Waktu Penelitian : 30 Maret 2017 s.d. 30 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0929

2206/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/3181/Kesbangpol/2017 Tanggal : 30 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ARAFAT NOOR ABDILLAH
No. Mhs/ NIM : 13520019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sekar Ayu Aryani, M.M
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA (PERSPEKTIF KONVERSI AGAMA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 30 Maret 2017 s/d 30 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin

ARAFAT NOOR ABDILLAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30 Maret 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Takmir Masjid Agung Kauman Yogyakarta
5. Ybs.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 11 Juli 2017
2. Pukul : 09:00 s/d 10:00 WIB
3. Tempat : FUSAP-1-1K1
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag	1.
2.	Penguji I	Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag	2.
3.	Penguji II	Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I	3.
4.	Penguji III	H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.	4.

C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : ARAFAT NOOR ABDILLAH
2. Nomor Induk Mahasiswa : 13520019
3. Program Studi : Studi Agama-Agama
4. Semester : VIII
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA (PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA)

E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. _____
b. _____

Yogyakarta, 11 Juli 2017
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001